

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Upaya KPU Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 dilakukan melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan berbasis kearifan lokal. Strategi tersebut meliputi Kirab Pemilu menyusuri sungai, sosialisasi tatap muka kepada kelompok pemilih strategis dan penyandang disabilitas, pemanfaatan media digital dan media massa, serta kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* (pemangku kepentingan). Berbagai upaya tersebut menjadi bagian dari upaya mendorong partisipasi pemilih yang mencapai 83,2%, melampaui target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 79,5%. Namun, capaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya KPU, tetapi juga kontribusi tim kampanye pasangan calon presiden dan wakil presiden yang melalui berbagai saluran turut mendorong masyarakat untuk hadir di TPS dan menggunakan hak pilihnya.
2. Kendala yang dihadapi KPU Provinsi Kalimantan Selatan bersumber dari faktor sosial, teknis-administratif, dan geografis. Hambatan utama mencakup sikap apatis serta pola pikir pragmatis masyarakat, kurangnya pemahaman prosedur pindah memilih (DPTb) bagi pemilih perantau, belum optimalnya jangkauan sosialisasi digital di daerah terpencil, keterbatasan anggaran di tingkat bawah, serta kendala geografis dan infrastruktur wilayah.

B. Saran – saran

1. Kepada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Selatan, disarankan agar terus meningkatkan kualitas sosialisasi dan pendidikan pemilih dengan metode yang lebih interaktif, inovatif, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, pemilih pemula, mahasiswa, dan kelompok rentan. Pemanfaatan media sosial perlu terus dikembangkan dengan konten yang lebih kreatif dan edukatif, namun tetap diimbangi dengan sosialisasi langsung di lingkungan masyarakat, kampus, sekolah, dan daerah pedalaman agar penyebaran informasi lebih merata. Selain itu, KPU juga perlu meningkatkan pelayanan administratif, khususnya terkait mekanisme pindah memilih dan pemutakhiran data pemilih agar masyarakat tidak kehilangan hak pilihnya akibat kendala teknis.
2. Kepada masyarakat dan pemilih, diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran politik dan memahami pentingnya menggunakan hak pilih sebagai bentuk tanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Masyarakat juga diharapkan tidak bersikap apatis maupun pragmatis terhadap pemilu, serta tidak menjadikan pemberian atau imbalan sebagai alasan dalam menentukan pilihan politik. Selain itu, masyarakat perlu lebih aktif mencari informasi mengenai tahapan pemilu dan prosedur administrasi kepemiluan agar dapat menggunakan hak pilih secara optimal.
3. Kepada pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan, disarankan agar turut berperan aktif mendukung peningkatan partisipasi pemilih melalui pendidikan politik

dan sosialisasi kepada masyarakat. Kerja sama yang baik antara KPU dan berbagai stakeholder sangat diperlukan untuk membangun kesadaran demokrasi masyarakat, khususnya di daerah yang sulit dijangkau dan memiliki tingkat partisipasi pemilih yang masih rendah.

4. Kepada Fakultas Syariah, disarankan agar terus mendorong pengembangan kajian hukum tata negara dan hukum pemilu yang lebih responsif terhadap dinamika sosial dan perkembangan demokrasi di Indonesia. Selain itu, perlu ditingkatkan penelitian empiris yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat, pendidikan pemilih, dan kualitas demokrasi sehingga dapat memberikan kontribusi akademik maupun rekomendasi praktis bagi penyelenggara pemilu dan pemerintah.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, misalnya dengan menambahkan perspektif pemerintah daerah, Badan Pengawas Pemilu, tokoh masyarakat, maupun kelompok pemilih tertentu seperti pemilih distabilitas dan masyarakat pedalaman. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas strategi sosialisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih secara statistik sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.